
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XI IPA2 SMA NEGERI 2 SUNGGUMINASA

Achmad Rante Suparman
Jurusan Kimia, FMIPA
Universitas Papua
Achmad.unipa@gmail.com

Abstract

The study aims at this research are to examine (i) the difference on students' cognitive learning outcomes between the ones taught by using LSQ strategy and the ones taught by using expository learning; (ii) the difference on students' cognitive learning outcomes between the field dependent and field independent; (iii) whether there are interactions on learning strategy using cognitive style towards cognitive learning outcomes of grade XI IPA students of SMAN 2 Sungguminasa. This study is a quasi-experiment research by employing factorial 2x2 design. The samples of the study were students of grade XI IPA₁ and XI IPA₂ selected through Purposive Sampling which obtained 32 people in a class taught by using expository and 32 people in a class taught by using LSQ. The distinction of students with field independent cognitive style and the ones with field dependent was based on the result of Group Embedded Figure Test. The hypothesis test was conducted by employing General Linear Model Univariate with SPSS 17.0 program. The result of the study reveal that (i) the learning strategy gives influence towards learning cognitive result; (ii) cognitive style give no influence toward learning cognitive result; (iii) there are interactions between learning strategy and cognitive style toward learning cognitive result.

Keywords: *expository strategy, learning outcomes, LSQ strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang diajar dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori; (ii) perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik *Field Dependent* dan *Field Independent*; (iii) ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA₁ dan peserta didik kelas XI IPA₂ yang dipilih secara *Purposive Sampling*, masing-masing 32 orang untuk kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori dan 32 orang untuk kelas strategi pembelajaran LSQ. Untuk membedakan antara peserta didik dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD), dilihat dari hasil test *Group Embedded Figures Test* (GEFT). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian dua arah *General Linear Model* (GLM) *Univariate* dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik; (ii) Gaya kognitif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik; (iii) Ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik .

Kata kunci: *Hasil belajar, strategi LSQ, strategi ekspositori*

PENDAHULUAN

Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang yang begitu cepat, harus diimbangi dengan kemajuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang

sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat menentukan dalam

pencapaian hasil belajar peserta didik. Selama proses belajar mengajar, guru seharusnya senantiasa memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimum.

Setiap strategi pembelajaran satu akan berbeda dengan strategi yang lain pula, sehingga sebagai seorang guru haruslah mengetahui cara yang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada peserta didiknya. Penggunaan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang bagus. Pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran di kelas yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru dituntut untuk dapat menetapkan strategi pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, kondisi belajar serta gaya kognitif peserta didiknya. Gaya kognitif merupakan karakteristik yang dimiliki seseorang yang menentukan cara-cara khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah, yang terdiri dari *Field Independent* dan *Field Dependent* [2].

Dalam pembelajaran kimia, gaya kognitif peserta didik perlu diperhatikan,

hal ini disebabkan karena kemampuan seseorang dalam memproses informasi berbeda-beda. Guru harus memahami bahwa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik beragam. Dengan mengetahui adanya perbedaan individual dalam gaya kognitif, guru dapat memahami bahwa peserta didik yang hadir di kelas memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendekati masalah atau menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) mempunyai kecenderungan dalam mengamati sesuatu secara bagian perbagian, sedangkan peserta didik dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dalam mengamati sesuatu cenderung secara keseluruhan. Masing-masing peserta didik dengan gaya kognitifnya memiliki cara tersendiri menyikapi suatu bentuk pembelajaran.

Hasil penelitian Ref. [1] yang dimuat dalam jurnal internasional menyatakan "Cognitive styles have a significant influence on learners choices of learning strategies", yang artinya gaya kognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan strategi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga memungkinkan peningkatan daya kognisi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran kimia. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori dan

strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang terdiri dari 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain: (i) Variabel bebas manipulatif yaitu strategi pembelajaran dengan variasi strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ); (ii) Variabel bebas atributif yaitu gaya kognitif, dengan variasi *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa pada tahun pelajaran 2012/2013 yang terbagi atas 4 kelas. Sampel penelitian adalah peserta

didik kelas XI IPA₁ dan peserta didik kelas XI IPA₂ yang dipilih secara *Purposive Sampling*, masing-masing 32 orang untuk kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori dan 32 orang untuk kelas strategi pembelajaran LSQ. Untuk mengetahui gaya kognitif peserta didik, dalam penelitian ini digunakan test GEFT. Teknik Pengumpulan Data dilakukan adalah memberikan *posttest* kepada peserta didik dari kedua kelompok eksperimen secara serentak setelah materi pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan selesai diajarkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata dan standar deviasi serta teknik analisis inferensial dengan *Analisis Varian 2 arah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada semua kelompok disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Strategi Pembelajaran	Strategi LSQ	Strategi ekspositori	Jumlah
Gaya Kognitif			
<i>Field Dependent</i> (FD)	N = 18 $\bar{x} = 72.7778$	N = 17 $\bar{x} = 78.2353$	N = 35 $\bar{x} = 75.4286$
<i>Field Independent</i> (FI)	N = 14 $\bar{x} = 85.0000$	N = 15 $\bar{x} = 68.6667$	N = 29 $\bar{x} = 76.5517$
Jumlah	N = 32 $\bar{x} = 78.1250$	N = 32 $\bar{x} = 73.7500$	N = 64 $\bar{x} = 75.9375$

Dari data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan, rata-rata hasil belajar peserta didik bergaya kognitif FD yang diajar dengan menggunakan strategi

pembelajaran ekspositori lebih tinggi dari peserta didik bergaya kognitif FD yang diajar dengan strategi pembelajaran LSQ. Untuk peserta didik

dengan gaya kognitif FI, rata-rata hasil belajar yang diajar dengan LSQ lebih tinggi dari peserta didik bergaya kognitif FI yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Pengujian

hipotesis penelitian menggunakan analisis varian dua arah. Hasil analisis varian dua arah dengan General Linear Model Univariat ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2212.247 ^a	3	737.416	17.478	.000
Intercept	367679.937	1	367679.937	8714.504	.000
Gaya_Kognitif	27.890	1	27.890	.661	.419
Strategi_Pembelajaran	468.497	1	468.497	11.104	.001
Gaya_Kognitif * Strategi_Pembelajaran	1880.750	1	1880.750	44.576	.000
Error	2531.503	60	42.192		
Total	373800.000	64			
Corrected Total	4743.750	63			

Dari tabel 4.2 di atas tentang pengujian hipotesis pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, maka dapat diperoleh hasil bahwa:

a. Untuk hipotesis pertama, berdasarkan hasil analisis yang dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $p < 0,01$ dimana nilai ini $< \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang diajar dengan strategi Learning Start with a Question (LSQ) dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Untuk hipotesis kedua, berdasarkan hasil analisis yang dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $p > 0,01$ dimana nilai ini $> \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara

peserta didik Field Dependent dan Field Independent

c. Untuk hipotesis ketiga, berdasarkan hasil analisis yang dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $p < 0,01$ dimana nilai ini $< \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ini berarti bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungguminasa (Studi pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan).

PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) dengan strategi ekspositori

Pada strategi pembelajaran LSQ, peserta didik dilibatkan dalam suatu proses diskusi dan berpikir mengenai

bahan bacaan yang diberikan apakah sudah dapat dimengerti. Jika terdapat materi yang dianggap kurang jelas ataupun mengelirukan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya dan inilah yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Dalam hal ini ketika peserta didik tidak menanyakan berarti peserta didik dianggap telah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik betul-betul memahami karena diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai bahan bacaan yang diberikan ditambah lagi penjelasan tambahan oleh guru jika ada yang kurang jelas ataupun kurang dimengerti dari bahan bacaan tersebut.

Pada pembelajaran ekspositori, guru menyajikan materi secara beruntun dan teratur mulai dari pemberian konsep sampai pemberian aplikasi dengan contoh soal sehingga peserta didik terkesan menghafal materi tanpa mengetahui makna dari apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi pembelajaran LSQ lebih besar daripada hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi ekspositori.

2. Perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dengan *Field Independent* (FI)

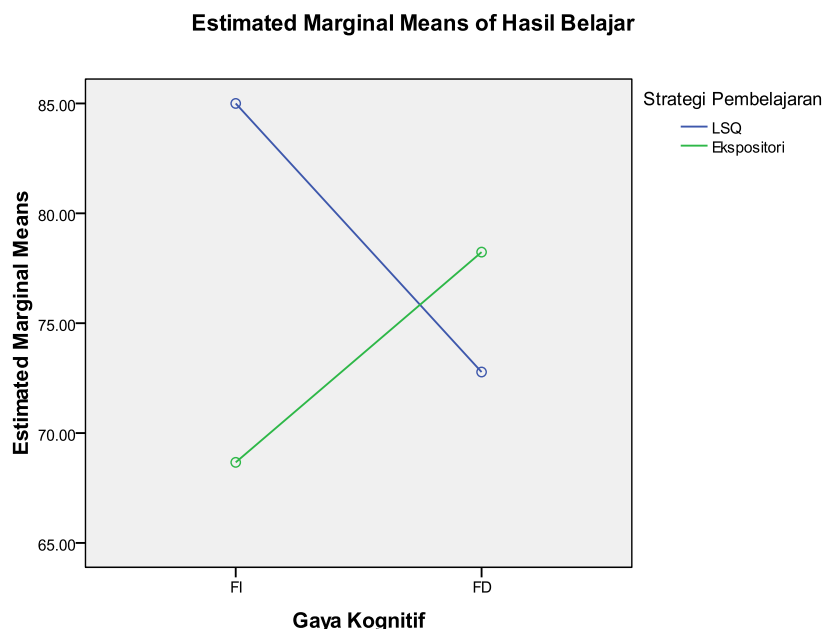
Dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan banyak konsep-konsep yang diberikan didalamnya, menurut teori cara memahami struktur informasi untuk peserta didik FD memahami secara global struktur yang diberikan dan cenderung tidak senang dalam belajar sains, sedangkan untuk peserta didik FI memahami secara khusus struktur yang

diberikan dan senang dalam belajar sains, sehingga dari teori ini seharusnya terdapat perbedaan antara peserta didik yang FD dan FI, akan tetapi dari hasil penelitian yang diperoleh tidak terdapat perbedaan. Kurang sesuai antara hipotesis dan hasil yang diperoleh disebabkan karena sulitnya mengontrol perbedaan gaya kognitif antara peserta didik FI dan FD dalam memberikan materi dengan menggunakan satu strategi tertentu, dalam hal ini strategi pembelajaran ekspositori atau strategi pembelajaran LSQ.

3. Interaksiantara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar peserta didik

Peserta didik yang bergaya kognitif FD lebih cenderung memilih strategi pembelajaran ekspositori, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori lebih besar daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran LSQ. Hal ini karena pada strategi pembelajaran ekspositori, peserta didik FD lebih banyak mendapat perhatian dan dukungan sehingga motivasi dalam dirinya lebih meningkat, serta lebih banyak mendapat umpan balik dalam kelas. Berbeda dalam strategi pembelajaran LSQ, guru hanya sekedar menjadi motivator dan fasilitator sehingga kurang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dalam pembelajaran LSQ, peserta didik FI lebih unggul daripada peserta didik FD namun pada pembelajaran ekspositori peserta didik FD lebih unggul daripada peserta didik FI. Adanya perbedaan penerimaan pembelajaran dengan strategi yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa

adanya interaksi antara strategi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pembelajaran dengan gaya kognitif gambar 4.1 berikut :



Gambar1. Grafik Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar

Gambar 1 menunjukkan adanya plot antara gaya kognitif dengan strategi pembelajaran atau grafik yang berbentuk silang. Terlihat pada grafik, nilai peserta didik dengan gaya kognitif FI sangat tinggi untuk strategi pembelajaran LSQ sedangkan untuk pembelajaran ekspositori sangat rendah. Berbanding terbalik dengan gaya kognitif FD yang sangat tinggi untuk penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan sangat rendah untuk penggunaan strategi LSQ. Ini berarti bahwa dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan gaya kognitif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 sungguminasa.

2. Gaya kognitif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 sungguminasa.
3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 sungguminasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shi, C. 2011. A Study of the Relationship between Cognitive Styles and Learning Strategies. *Journal Higher Education Studies*, Vol. 1 No. 1.
- [2] Slameto, 2003. *Belajaran Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.